

BAB I

PENDAHULUAN

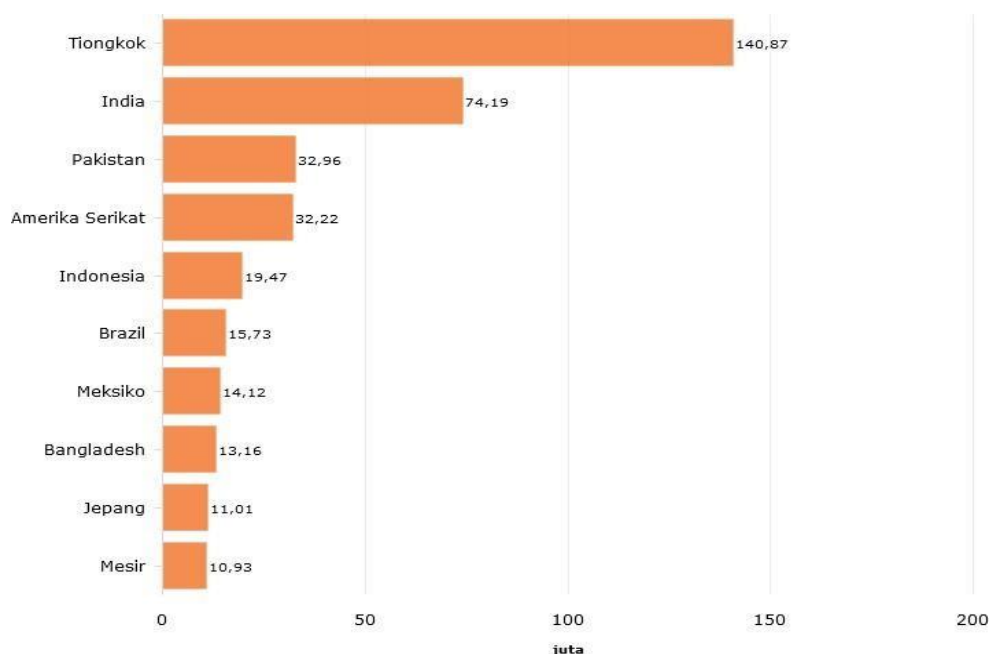
A. Latar Belakang Masalah

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi salah satu penyebab kematian secara global. dari 68 juta kematian yang terjadi di dunia pada tahun 2015, sebanyak 43 juta atau hampir dua pertiganya disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular. Penyakit Tidak Menular juga membunuh penduduk dengan usia yang lebih muda. Di negara-negara dengan tingkat ekonomi rendah dan menengah, dari seluruh kematian yang terjadi pada orang-orang berusia kurang dari 60 tahun. Penyakit tidak menular salah satunya adalah Diabetes mellitus (Somantri & Sasmita, 2022).

Kejadian penyakit menular mengalami penurunan, sedangkan penyakit tidak menular cenderung mengalami peningkatan jumlah klien. Penyakit tidak menular (PTM) dapat digolongkan menjadi satu kelompok utama dengan faktor risiko yang sama (*common underlying risk faktor*) seperti kardiovaskuler, stroke, Diabetes mellitus, penyakit paru obstruktif kronik, dan kanker tertentu. Faktor risiko tersebut antara lain mengkonsumsi tembakau, konsumsi tinggi lemak kurang serat, kurang olah raga, alkohol, hipertensi, obesitas, Diabetes mellitus, lemak darah tinggi (Waddell & Ofila, 2022).

Diabetes Mellitus (DM) merupakan kondisi dengan ciri meningkatnya kadar glukosa dalam darah atau sering disebut dengan

hiperglikemia (Chaudhari, *et al*, 2023). Keadaan tersebut terjadi akibat adanya gangguan hormon dalam tubuh dimana terjadi kesalahan dalam produksi ataupun kerja insulin atau karena kedua-duanya Diabetes mellitus atau yang lebih dikenal sebagai penyakit kencing manis telah menjadi masalah kesehatan yang bersifat global. Periode ini merupakan era penyakit degeneratif seperti hipertensi, penyakit kardiovaskuler dan Diabetes mellitus yang salah satunya disebabkan oleh adopsi terhadap cara kehidupan barat sehingga angka epidemiologi meningkat. Penyakit ini bukanlah penyakit yang baru, hanya saja kurang mendapat perhatian di tengah-tengah masyarakat khususnya yang memiliki resiko tinggi untuk menderita penyakit tersebut. (Mirza, 2017). Berikut ini data Negara di dunia dengan



penduduk terbanyak penderita diabetes menurut data International Diabetes Federation.

Gambar 1.1 International Diabetes Federation

Sumber: (IDF, 2021).

International Diabetes Federation (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Tiongkok menjadi negara dengan jumlah orang dewasa pengidap diabetes terbesar di dunia. 140,87 juta penduduk Tiongkok hidup dengan diabetes pada 2021. Selanjutnya, India tercatat memiliki 74,19 juta pengidap diabetes, Pakistan 32,96 juta, dan Amerika Serikat 32,22 juta. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%. IDF juga mencatat 4 dari 5 orang pengidap diabetes (81%) tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah. Ini juga yang membuat IDF memperkirakan masih ada 44% orang dewasa pengidap diabetes yang belum didiagnosis (IDF, 2021).

Berdasarkan fakta di atas, bisa diketahui bahwa angka penderita diabetes tergolong sangat tinggi. Diabetes dapat menyebabkan berbagai komplikasi yang akan mempengaruhi kualitas hidup dan dapat juga menyebabkan kematian pada penderita Diabetes. Klasifikasi atau jenis diabetes ada bermacam-macam, jenis diabetes yang lain ialah DM tipe I : DM yang

disebabkan tidak adanya produksi insulin sama sekali, DM tipe II : DM yang disebabkan tidak cukup dan tidak efektifnya kerja insulin, DM Gestasional : DM yang terjadi saat kehamilan dan DM tipe lainnya : DM yang disebabkan oleh pemakaian obat, penyakit lain-lain, dan sebagainya.

Salah satu jenis penyakit DM yang sangat banyak dialami oleh penduduk di dunia adalah DM Tipe II (85-95%). Edukasi kepada pasien DM tipe II adalah salah satu cara penting dilakukannya sebagai langkah awal pengendalian DM tipe II. Salah satu bentuk edukasi yang umum digunakan dan terbukti paling efektif dalam memperbaiki hasil klinis dan kualitas hidup pasien DM tipe II ialah *Diabetes Self Management Education (DSME)*

Diabetes Self Management Education (DSME) merupakan proses pendidikan kesehatan bagi penderita/pasien atau keluarga dalam memproses penyakit Diabetes Melitus yang telah dikembangkan pada tahun 1930-an oleh Joslin Diabetes Center. DSME menggunakan metode diantaranya metode pedoman, metode konseling, dan metode intervensi untuk meningkatkan keterampilan individu dan keluarga dalam mengelola penyakit Diabetes Melitus (Ridwan, A., Barri, P., & Nizami, N., 2018). *Diabetes Self Management Education (DSME)* merupakan suatu tatanan penting dalam perawatan pasien DM dan sangat penting dan sangat diperlukan dalam upaya memperbaiki status kesehatan

pasien DM. DSME adalah suatu proses yang dimana proses berkelanjutan yang dilakukan untuk memfasilitasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pada pasien DM untuk melakukan perawatan mandiri (Venkatest, 2022). Menurut (Venkatest, 2022) DSME merupakan suatu langkah memberikan pengetahuan kepada pasien maupun keluarga mengenai cara perawatan secara mandiri untuk mengoptimalkan kontrol kadar gula yang tinggi, mencegah adanya komplikasi, dan memperbaiki kualitas hidup pasien DM.

Tujuan umum dari DSME ini yaitu untuk dapat memberikan edukasi kepada keluarga pasien untuk bagaimana mengatur kadar gula darah keluarga mereka yang mempunyai penyakit DM. Tujuan umum DSME yang lainnya yaitu menurut (Damawiyah & Septianingrum, 2020) adalah untuk mendukung pengambilan keputusan, perilaku perawatan mandiri, pemecahan masalah dan kolaborasi aktif dengan tim kesehatan untuk dapat memperbaiki hasil klinis, kualitas hidup dan status kesehatan. DSME merupakan suatu proses memberikan ilmu pengetahuan kepada pasien maupun keluarga pasien mengenai aplikasi strategi perawatan diri secara mandiri untuk bisa mengatur kadar gula darah pasien DM tipe 2 untuk tetap normal. Maka peran keluarga sangat sangat penting untuk menjadi system pendukung utama yang memberikan perawatan langsung.

Keterlibatan keluarga sangat berpengaruh terhadap

perubahan gaya hidup pada penderita Diabetes Melitus Tipe II (Kandel, *et al*, 2022) Keperawatan berbasis keluarga memiliki dampak yang sangat positif bagi pasien Diabetes. Peran keluarga terdiri dari 2 peran yaitu, peran formal dan peran informal. Dalam peran informal keluarga terdapat peran merawat keluarga dan motivasi/pendorong keluarga (Popovic, *et al*, 2022). Dimana keluarga merupakan tugas tiap anggota keluarga yang sakit menjadi salah satu fungsi pokok keluarga yang memiliki hak secara asuh yaitu dapat memenuhi kebutuhan, pemeliharaan dan perawatan anggota keluarga yang sakit serta dapat memenuhi kebutuhan keluarganya yang sakit.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Juni 2024 dengan kepala UPTD Puskesmas Barana seppong pelaksanaan *Diabetes Self Management Education* (DSME) di Puskesmas Barana Seppong kab. Belopa Utara mereka hanya melakukan senam diabetes setiap 1x seminggu dan pengecekan gula darah tetapi belum sampai ke tahap edukasi berbasis keluarga. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui edukasi DSME berbasis keluarga terhadap kadar gula darah penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah Puskesmas Barana Seppong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan

pertanyaan penelitian sebagai berikut “Apakah ada pengaruh *Diabetes Self Management Education* (DSME) berbasis keluarga terhadap kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah Puskesmas Barana Seppong?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh *Diabetes Self Management Education* (DSME) berbasis keluarga terhadap kadar gula darah pada pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2 di wilayah Puskesmas Barana Seppong.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui kadar gula darah pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2 sebelum pemberian DSME berbasis keluarga di Puskesmas Barana seppong.
- b) Untuk mengetahui kadar gula darah pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2 sesudah pemberian DSME berbasis keluarga di wilayah Puskesmas Barana seppong.
- c) Untuk menganalisis pengaruh DSME berbasis keluarga terhadap kadar gula darah pasien Diabetes Melitus tipe 2 di wilayah Puskesmas Barana seppong

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai metode *Diabetes Self Management*

Education (DSME) bagi keluarga maupun penderita Diabetes Melitus

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Puskesmas Barana soppeng

Sebagai bahan masukan bagi institusi pelayanan dalam memberikan pengetahuan mengenai metode *Diabetes Self Management Education* (DSME) bagi keluarga maupun penderita Diabetes Melitus.

b) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta mendapatkan pengalaman secara langsung untuk melakukan penelitian *Diabetes Self Management Education* (DSME) sebagai model keperawatan berbasis keluarga untuk penderita pasien Diabetes Melitus.

c) Kepada Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya responden yaitu menambah informasi, pengetahuan, dan keterampilan dalam melakukan pengelolaan diabetes secara mandiri. Sehingga harapannya masyarakat mampu mendampingi dan membantu anggota keluarganya yang mengalami DM untuk melakukan pengelolaan secara mandiri.